

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan kegiatan usaha yang menerapkan prinsip manajemen dan kewirausahaan pada aspek teknis beternak. Kegiatan peternakan harus berlandaskan ilmu peternakan yang benar agar tujuan usaha dapat tercapai. Secara umum pembangunan peternakan dicerminkan oleh meningkatnya populasi dan produksi ternak, hasil-hasil ternak, pemenuhan gizi hewani yang semakin baik bagi masyarakat, serta membesarnya kontribusi peternakan dalam pembangunan. Domestikasi pada ternak kambing telah menghasilkan 2 rumpun ternak kambing yang dominan di Indonesia yaitu kambing kacang dan kambing etawah. Kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia, bentuk badannya kecil sedangkan kambing etawa tubuhnya lebih besar dari kambing kacang (Subandriyo, 2005). Kambing etawah adalah kambing jamnapari dari India, didatangkan untuk meningkatkan mutu genetik dengan jalan *upgrading* terhadap kambing kacang dengan cara menggaduhkan atau menjual pejantan kambing etawah serta keturunannya kepada petani peternak.

Ternak hasil persilangan ini mempunyai besar tubuh serta tipe telinga sangat beragam dan terdapat diantara kambing kacang dan kambing etawa sehingga dikenal sebagai Peranakan Etawa (PE). Menurut Zein *dkk* (2012) persilangan kambing kacang dan etawa menghasilkan kambing peranakan etawah sebagai hasil persilangan antara kambing etawa dengan kambing kacang yang tampilannya mirip kambing etawah, kambing jawarandu sebagai hasil persilangan

antara kambing peranakan etawa dengan kambing kacang dan tampilannya lebih mirip kambing kacang.

Selain kambing kacang dan kambing peranakan etawa, beberapa plasma nurfah kambing lokal yang ada di Indonesia yang berhasil dikarakterisasi antara lain kambing marica (Sulawesi Selatan), kambing samosir (Pulau Samosir), kambing muara (Tapanuli Utara), kambing kosta (Banten) kambing gembrong (Bali), kambing benggala (Nusa Tenggara Timur). Diantara kambing lokal Indonesia hasil karakterisasi yang termasuk kategori besar adalah kambing PE dan kambing muara, kategori sedang adalah kambing kosta, gembrong dan benggala, dan kategori kecil adalah kambing kacang, kambing samosir dan kambing marica (Pamungkas *dkk*, 2009).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Kota Gorontalo. kambing betina persilangan PE dengan kambing kacang, memiliki Potensi yang cukup baik dibandingkan dengan kambing kacang. Bentuk tubuh kambing persilangan dan ukuran tubuh lebih besar di bandingkan kambing kacang. dengan bobot badan kambing betina silangan mencapai 40 kg. Kambing lokal hasil persilangan kambing PE dengan kambing kacang, diduga memiliki mutu genetik yang lebih baik dan dapat menunjang penghasilan peternak kambing yang ada di kota Gorontalo. Informasi hasil penelitian ini sangat penting dalam menentukan kebijakan pemuliaan dan pengembangan sumber daya genetik ternak lokal persilangan untuk mendukung program swasembada daging secara nasional.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sifat kuantitatif kambing persilangan peranakan etawa (PE) dengan kambing kacang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat kuantitatif ternak kambing betina persilangan kambing peranakan etawa dengan kambing kacang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan penulis tentang sifat kuantitatif ternak kambing persilangan peranakan etawa (PE) dengan kambing kacang di kota Gorontalo.
2. Sebagai bahan informasi bagi beberapa kalangan yang tertarik dengan sifat kuantitatif kambing betina persilangan PE dengan kambing kacang.